

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI  
HUTAN DAN LAHAN DI KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Cindy Novita Maharani  
NPM 1914211011**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DI KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**CINDY NOVITA MAHARANI**

Hutan memiliki peranan penting dalam tata kelola air dan sumber daya hayati maupun non hayati. Salah satu upaya yang dilakukan dalam memelihara hutan adalah melalui program rehabilitasi bagi lahan hutan yang membutuhkan penanganan khusus agar kelestariannya tetap terjaga serta mengembalikan fungsi hutan sebagaimana mestinya. Salah satu program yang dilaksanakan adalah program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Dalam pelaksanaannya, diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat setempat agar program dapat berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Data yang telah terkumpul ditabulasi berdasarkan masing-masing kategori, dianalisis secara deskriptif, dan dilakukan uji Regresi Logit. Kesimpulannya adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam program RHL yang pada tahap perencanaan termasuk kategori rendah, tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan pada program RHL yakni luas lahan garapan, pengetahuan tentang program, motivasi bekerja, serta jarak tempat tinggal ke lahan garapan. Sementara faktor-faktor yang tidak berpengaruh adalah usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan lama berusahatani.

Kata kunci : Faktor, Partisipasi, Program

## **ABSTRACT**

### **PARTICIPATION OF COMMUNITY IN TE FOREST AND LAND REHABILITATION PROGRAM IN MARGA SEKAMPUNG DISTRICT, WEST LAMPUNG REGENCY**

**By**

**CINDY NOVITA MAHARANI**

*Forests have an important role in water management and biological and non-biological resources. One of the efforts made in preserving forests is through rehabilitation programs for forest land that requires special handling so that its sustainability is maintained and the forest functions as it should. One of the programs implemented is the Forest and Land Rehabilitation (RHL) program. In its implementation, collaboration between the government and the local community is needed so that the program can run optimally. This study aims to analyze the level of community participation and what factors affect community participation in the Forest and Land Rehabilitation (RHL) program. This research was carried out in Marga Sekampung District, East Lampung Regency. The collected data is tabulated based on each category, analyzed descriptively, and a Logit Regression test is carried out. The conclusion is that the level of community participation in the RHL program which at the planning stage is in the low category, the level of participation in the implementation, evaluation, and utilization of results is in the medium category. Factors that significantly affect the RHL program are the area of cultivated land, knowledge about the program, motivation to work, and the distance of residence to cultivated land. Meanwhile, factors that do not affect are age, education level, length of age, and length of farming.*

*Keywords: Factors, Participation, Programs*

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI  
HUTAN DAN LAHAN DI KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**CINDY NOVITA MAHARANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DI KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Cindy Novita Maharani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211011

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 19610914 198503 2 001

  
**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
NIP 19800723 200501 2 002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



Sekretaris : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.**



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juli 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Cindy Novita Maharani

NPM : 1914211011

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Juli 2024

Penulis,



Cindy Novita Maharani  
NPM 19142110131

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandung, pada 03 November 2001. Penulis merupakan anak sulung dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Imron Sadi dan Ibu Nining Sariningsih. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar pada tahun 2013 di SD Islam Ibnurusyd. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 7 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2016 dan pendidikan menengah atas di SMAN 3 Kotabumi pada tahun 2019.

Penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Lunik, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2022. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung pada tahun 2022, dan Magang Mandiri Bank Pembangunan Daerah Lampung sebagai *Frontliner* pada Tahun 2023-2024. Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif mengikuti organisasi antara lain sebagai Ketua Umum UKM-U PIK-R RAYA Universitas Lampung Tahun 2022, Sekretaris Umum Forum Generasi Berencana Provinsi Lampung Tahun 2022-2023, Bendahara Umum Forum Generasi Berencana Provinsi Lampung Tahun 2023, Anggota bidang Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA), Forum Ilmiah Mahasiswa (FILMA) Fakultas Pertanian, dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung.



## **MOTTO**

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan."  
(HR Tirmidzi)

Metamorfosis kupu-kupu dan fase mekarnya bunga adalah bukti bahwa keindahan membutuhkan waktu dan proses  
(Penulis)

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin,* puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur**”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan doa, saran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, dukungan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan, materi, nasihat, saran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan doa, ilmu, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Teristimewa untuk kedua Orang Tua tercinta, Bapak Imron Sadi dan Ibu Nining Sariningsih yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta kasih seluas samudera kepada Penulis di setiap waktu.
8. Adik-adikku tersayang, Azzahra Magriby dan Ahmad Ali Imron yang selalu menjadi sumber semangat bagi Penulis untuk dapat menjadi Kakak yang membanggakan.
9. Paman dan Bibi terkasih, Bapak Bachtiar Basri dan Ibu Hasiah, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai dengan skripsi ini.
10. Sahabat terkasih, Muchlisa Aswin Azzahra, Wike Umairoh, Renda Citra dan Tri Rochana Aprilia yang selalu memberikan motivasi, doa, dan bantuan dengan tulus kepada Penulis sejak masa perkuliahan, penelitian, hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan, Dewa, Qorry, Sannica, Diah, dan Salsa, atas kebersamaannya selama masa permagangan sampai dengan penyelesaian skripsi.
12. Keluarga besar Forum GenRe Indonesia, Forum GenRe Indonesia Provinsi Lampung, dan PIK-R RAYA Universitas Lampung yang selalu menjadi tempat terhangat dan ternyaman bagi Penulis untuk terus belajar dan berkembang.
13. Duta GenRe Indonesia, Duta GenRe Provinsi Lampung, Duta GenRe Universitas Lampung serta BKKBN Provinsi Lampung yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi bagi Penulis untuk bisa bermetamorfosa dengan sempurna layaknya kupu-kupu.

14. Teman-teman seperjuangan PPN A 2019 “Afifah, Aldi, Aldo, Andini, Cindy Nur, Destri, Diah, Dila, Erde, Hafiz, Ica, Juwita, Hana, Indah, Lala, Lola, Mita, Nia, Pratiwi, Rahmad, Reinata, Renda, Riska, Salsa, Sannica, Shafira, Shinta, Silvia, Silpia, Qorry, Wike, dan Zahra” atas bantuan dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis dalam menjalankan masa perkuliahan.
15. Keluarga besar Kas Samsat Bandar Lampung, Mba Mira, Mba Nisa, Mba Yuli, dan Kak Manda yang selalu mendukung Penulis untuk menyelesaikan skripsi ditengah kegiatan Magang Bank Lampung.
16. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mba Iin, mba Lucky, mas Bukhori, dan mas Boim yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
18. Terimakasih juga kepada diriku sendiri yang telah berjuang sampai akhir. Terimakasih telah percaya bahwa waktu akan tiba pada saat yang tepat. Bukan tentang siapa yang lebih cepat, tapi tentang sebanyak apa pengalaman yang didapat dan menjadi lebih bermanfaat

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juli 2024

Penulis,

Cindy Novita Maharani

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Partisipasi.....	11
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi .....	14
2.1.3 Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.4 Hipotesis.....	30
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.1.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program RHL (Variabel X) .....	31
3.1.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Program RHL (Variabel Y) .....	34
3.1.3 Aspek Keberhasilan (Variabel Z).....	36
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden.....	37
3.3 Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Jenis Data.....	38

3.4 Metode Analisa dan Pengujian Hipotesis.....	40
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	42
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur .....	46
4.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur .....	46
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Marga Sekampung.....	50
4.2 Karakteristik Responden .....	52
4.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Alpukat Siger .....	55
4.4 Keberhasilan Program RHL Dalam Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan .....	60
4.5 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program RHL Melalui Komoditas Alpukat Siger .....	65
4.6 Aspek Keberhasilan Program RHL .....	74
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran lokasi RHL di Provinsi Lampung tahun 2022 .....	3
2. Jumlah kelompok tani pelaksana RHL di Lampung Timur tahun 2021 .....	4
3. Jumlah anggota kelompok tani kecamatan Marga Sekampung .....	5
4. Penelitian terdahulu.....	17
5. Batasan dan Pengukuran Variabel X .....	28
6. Pengukuran tingkat partisipasi dalam program RHL.....	30
7. Aspek Keberhasilan (Variabel Z).....	32
8. Hasil uji validitas Partisipasi Masyarakat dalam Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kecamatan Marga Sekampung .....	39
9. Hasil Uji Reliabilitas tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program Alpukat Siger di Kecamatan Marga Sekampung .....	41
10. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Lampung Timur pada Tahun 2020.....	45
11. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	47
12. Sebaran responden berdasarkan umur .....	49
13. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	50
14. Sebaran responden pada tahap perencanaan.....	52
15. Sebaran responden pada tahap pelaksanaan.....	53
16. Sebaran responden pada tahap evaluasi.....	54
17. Sebaran responden dalam pemanfaatan hasil.....	54
18. Rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program RHL alpukat siger .....	55
19. Rekapitulasi aspek keberhasilan program RHL .....	57
20. Sebaran responden berdasarkan aspek keberhasilan ekonomi.....	58
21. Sebaran responden berdasarkan aspek keberhasilan sosial.....	59

22. Sebaran responden berdasarkan aspek keberhasilan lingkungan.....	60
23. Hasil uji wald (X-Y) .....	61
24. Tabulasi silang hubungan antara tingkat partisipasi dan keberhasilan program RHL .....	69
25. Identitas Responden .....	80
26. Pengetahuan masyarakat tentang program RHL.....	84
27. Motivasi bekerja masyarakat dalam program RHL .....	87
28. Partisipasi masyarakat dalam program RHL (Tahap Perencanaan).....	90
29. Partisipasi masyarakat dalam program RHL (Tahap Pelaksanaan).....	93
30. Partisipasi masyarakat dalam program RHL (Tahap Evaluasi) .....	96
31. Partisipasi masyarakat dalam program RHL (Tahap Pemanfaatan Hasil) .....	99
32. Skor total variable Y dan skor total tiap variable X.....	102
33. Aspek keberhasilan program RHL.....	105
34. MSI aspek keberhasilan program RHL .....	108
35. Skor variabel-variabel yang berpengaruh dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program RHL .....	84
36. Uji Validitas tingkat pengetahuan masyarakat tentang program .....	114
37. Uji Validitas motivasi bekerja masyarakat dalam program RHL .....	115
38. Uji Validitas Tahap Perencanaan .....	116
39. Uji Validitas Tahap Pelaksanaan .....	116
40. Uji Validitas Tahap Evaluasi.....	117
41. Uji Validitas Tahap Pemanfaatan Hasil.....	117
42. Uji Validitas Aspek Ekonomi.....	118
43. Uji Validitas Aspek Sosial.....	118
44. Uji Validitas Aspek Lingkungan.....	119
45. Uji Realibilitas pengetahuan masyarakat tentang program RHL.....	119
46. Uji Realibilitas motivasi bekerja .....	119
47. Uji Realibilitas tahap perencanaan.....	119
48. Uji Realibilitas tahap pelaksanaan .....	119
49. Uji Realibilitas tahap evaluasi .....	119
50. Uji Realibilitas tahap pemanfaatan hasil .....	119
51. Uji Realibilitas aspek ekonomi .....	120



52. Uji Realibilitas aspek social .....	120
53. Uji Realibilitas aspek lingkungan .....	120
54. Uji Paralel Lines .....	120
55. Hasil Uji Simultan (X-Y) .....	120
56. Uji kecocokan model .....	120
57. Hasil uji koefisien determinasi model (X -Y) .....	120
58. Uji Wald (X-Y) .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Masyarakat Dalam Program RHL Di Kabupaten Lampung Timur.....	24
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Timur .....	43
3. Struktur Gapoktan Agro Mulyo Lestari.....	122
4. Koperasi Produsen dan Sekretariat Gapoktan Agro Mulyo Lestari.....	122
5. Bibit Alpukat Siger yang diperbanyak melalui biji .....	123
6. Bibit Alpukat Siger yang sudah siap ditanam di lahan.....	123
7. Foto bersama responden .....	124
8. Foto bersama responden .....	124
9. Foto bersama responden .....	125
10. Foto bersama responden .....	125

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan area kawasan hutan terluas di dunia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, sebanyak 120 juta hektar atau sekitar 64% dari luas daratan Indonesia dialokasikan sebagai kawasan hutan. Secara umum, hutan diklasifikasikan menjadi tiga fungsi pokok, yaitu Hutan Produksi (HP) seluas 68,8 juta, Hutan Lindung (HL) seluas 29,6 juta dan Hutan Konservasi (HK) seluas 22,1 juta (Kemenlhk, 2020). Ketiga klasifikasi jenis hutan ini didasarkan pada fungsi hutan yang berbeda-beda.

Sumber daya hutan memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi Indonesia. Hasil hutan Indonesia dibagi menjadi 2 macam, yaitu Hasil Hutan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu. Baik hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu, kerap dimanfaatkan manusia untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Selain itu, hutan juga bermanfaat untuk mengatur tata air, habitat berbagai tumbuhan dan satwa liar. Pemanfaatan hutan sebagai sumber kehidupan manusia telah berlangsung sejak lama. Meskipun dapat tumbuh atau pulih secara alami setelah dimanfaatkan oleh manusia, namun tetap perlu adanya konservasi guna menjaga kelestarian hutan jangka panjang. Selain agar dapat terus berproduksi, Tindakan pelestarian hutan juga berguna untuk mencegah erosi, menjaga kesuburan tanah, serta menjaga tata air wilayah.

Luas kawasan hutan di Provinsi Lampung adalah 1.004.735 ha, sesuai dengan SK Menhutbun No.256/Kpts-II/2000 tanggal 23 Agustus 2000, dengan

persentase luas kawasan hutan terhadap luas daratan Provinsi Lampung adalah 28,45% (Dishut Provinsi Lampung, 2020). Guna meningkatkan daya dukung, produktivitas, dan peranan hutan dalam menjaga sistem penyangga kehidupan, pemerintah menjalankan program yang berfokus pada upaya memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan. Program ini dikenal dengan Rehabilitasi Hutan dan Lahan atau RHL. Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah penerapan kaidah-kaidah konservasi tanah, air dan vegetasi yang disesuaikan dengan keadaan dan tingkat kerusakan lahannya dan dilaksanakan melalui tahapan pemulihan (rehabilitasi) dan pelestarian (Ruslan dkk., 2016).

Berdasarkan data Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, seluas 317.615 hektare dari total luas keseluruhan Kawasan hutan diantaranya adalah kawasan hutan lindung. Hutan lindung diartikan sebagai kawasan hutan yang keadaan sifatnya secara alamiah diperlukan seperti sebagai pelindung serta penyangga system kehidupan yang didalamnya termasuk proses hidrologi, kesuburan tanah, keanekaragaman hayati, penyehatan lingkungan, dan lain sebagainya (Idham, 2020). Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan tidak hanya dilakukan pada kawasan hutan lindung. RHL juga dilaksanakan di kawasan hutan konservasi dan kawasan hutan produksi.

Pelaksanaan RHL pada kawasan hutan konservasi ditujukan untuk pemulihan ekosistem, pembinaan habitat, dan peningkatan keanekaragaman hayati. Pada kawasan hutan produksi, RHL ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kawasan hutan produksi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Lokasi RHL di Provinsi Lampung tersebar di beberapa wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan atau disingkat KPH. Data persebaran lokasi RHL Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persebaran lokasi RHL di Provinsi Lampung tahun 2022

No.	Nama KPH/Organisasi Pengelola	Wilayah Administrasi	Luas	Fungsi
1.	KPH Gunung Balak	Lampung Timur	24.285 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
2.	KPH Way Pisang	Lampung Selatan	15.614 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
3.	KPH Batu Serampok		8.025 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
4.	KPH Pesawaran	Pesawaran	11.204 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
5.	KPH Batu Tegi	Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Barat	58.612 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
6.	KPH Pematang Neba		47.746 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
7.	KPH Kota Agung Utara	Tanggamus	56.020 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
8.	KPH Bukit Punggur	Way Kanan	41.126 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
9.	KPH Liwa	Lampung Barat	42.074 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
10.	KPH Way Terusan	Lampung Tengah	12.500 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
11.	KPH Pesisir Barat		39.001 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
12.	KPH Tangkit Tebak	Lampung Utara	21.117 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
13.	KPH Gedong Wani	Lampung Selatan dan Lampung Timur	30.243 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
14.	KPH Muara Dua	Tulang Bawang Barat, Way Kanan, Lampung Utara	49.134 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
15.	KPH Sungai Buaya	Mesuji	44.249 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
16.	KPH Way Waya	Lampung Tengah	24.337 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
17.	(Non KPH) Taman Nasional Way Kambas	Lampung Timur dan Lampung Tengah	130.000 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi
18.	(Non KPH/TN) Kepulauan Krakatau	Lampung selatan	13.365 Ha	Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi

Sumber : Sistem Informasi Spasial dan Dokumentasi Kesatuan Pengelolaan Hutan Plus (Sinpasdok), 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung atau KPHL mendominasi fungsi RHL yakni pada hutan lindung dengan jumlah 9 KPH. Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi atau KPHP berjumlah 7, sedangkan Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi atau KPHK hanya berjumlah 2, yakni Taman Nasional Way Kambas dan Non KPH/TN Kepulauan Krakatau. Salah satu KPH yang bergerak pada program RHL pada areal kawasan hutan lindung adalah KPH Gunung Balak yang terletak di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Gunung Balak adalah sebuah gunung yang terletak di antara wilayah Kecamatan Way Jepara, Sukadana, Labuhan Maringgai dan Jabung Kabupaten Lampung Tengah (Sekarang Lampung Timur). Wilayah Gunung Balak ditetapkan sebagai kawasan hutan register 38 melalui Besluit Residen No. 664 tahun 1935 dengan luas 19.680 Ha.

Program RHL di kawasan register 38 Gunung Balak Kabupaten Lampung Timur mulai dijalankan sejak tahun 2020. Menurut data yang diperoleh dari Kepala Seksi program RHL Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) yakni Bapak Ashadi, kelompok tani yang turut menjalankan program RHL sejak tahun 2020 adalah kelompok tani yang berasal dari Desa Giri Mulyo. Seiring berjalannya waktu dan *impact* baik yang mulai dilihat serta dirasakan masyarakat, maka semakin bertambah pula kelompok-kelompok tani yang turut berpartisipasi dalam program RHL. Berdasarkan data BPDASHL Provinsi Lampung Tahun 2021, dapat dilihat daftar kelompok tani yang melaksanakan program RHL di Kabupaten Lampung Timur pada Tabel 1.

Tabel 2. Jumlah kelompok tani pelaksana RHL di Lampung Timur tahun 2021

<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Kelompok Tani</b>
Giri Mulyo	Marga Sekampung	10 Kelompok
Gunung Mas	Marga Sekampung	1 Kelompok
Bandar Agung	Bandar Sribhawono	5 Kelompok
Sri Rejosari	Way Jepara	3 Kelompok
Pematang Tahalo	Jabung	4 Kelompok
Itik Renday	Melinting	7 Kelompok

Tabel 2. Lanjutan

<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Kelompok Tani</b>
Negara Batin	Jabung	1 Kelompok
Bojong	Sekampung Udik	1 Kelompok
<b>Jumlah</b>		<b>32 Kelompok</b>

Sumber : Data Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Provinsi Lampung, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat desa dengan jumlah kelompok tani yang melaksanakan program RHL terbanyak adalah desa Girmulyo yang terletak di Kecamatan Marga Sekampung dengan jumlah 10 kelompok. Selain itu, terdapat 3 desa dengan jumlah kelompok tani yang paling sedikit melaksanakan program RHL, yakni desa Gunung Mas, Negara Batin, dan Bojong. Ketiga desa tersebut hanya memiliki 1 kelompok tani yang melaksanakan program RHL.

Kecamatan Marga Sekampung, memiliki dua desa yang memiliki jumlah kelompok tani pelaksana RHL terbanyak sekaligus tersedikit. Kedua desa tersebut adalah desa Girmulyo dengan jumlah 10 kelompok tani dan desa Gunung Mas dengan jumlah 1 kelompok tani. Jumlah anggota masing-masing kelompok tani di desa Girmulyo dan desa Gunung Mas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Jumlah anggota kelompok tani kecamatan Marga Sekampung

<b>No.</b>	<b>Nama Kelompok Tani</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
1.	Agro Mulyo Lestari I	Girmulyo	24 Orang
2.	Agro Mulyo Lestari II	Girmulyo	19 Orang
3.	Agro Mulyo Lestari III	Girmulyo	25 Orang
4.	Agro Mulyo Lestari IV	Girmulyo	26 Orang
5.	Agro Mulyo Lestari V	Girmulyo	22 Orang
6.	Agro Mulyo Lestari VI	Girmulyo	23 Orang
7.	Agro Mulyo Lestari VII	Girmulyo	24 Orang
8.	Agro Mulyo Lestari VIII	Girmulyo	37 Orang
9.	Agro Mulyo Lestari IX	Girmulyo	19 Orang
10.	Agro Mulyo Lestari X	Girmulyo	14 Orang
11.	Sumber Rejeki I	Gunung Mas	28 Orang
	<b>Jumlah</b>		<b>261 Orang</b>

Sumber : Data Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Provinsi Lampung, 2021

Program RHL yang dijalankan di hutan lindung Kawasan Register 38 Gunung Balak Kabupaten Lampung Timur merupakan satu – satunya program pemerintah yang dapat diterima oleh masyarakat setempat. Selama lebih dari dua puluh tahun, tidak ada satupun program dari pemerintah yang dapat diterima dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya konflik lahan yang berakibat pada konflik sosial masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penggarapan lahan hutan lindung. Secara hukum, penggarapan hutan lindung yang dilakukan masyarakat adalah hal yang illegal untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya perizinan resmi dari pemerintah yang memperbolehkan masyarakat menggarap ataupun memanfaatkan lahan milik negara untuk kepentingan pribadi.

Sejak pasca reformasi, konflik lahan yang terjadi di kawasan register 38 Gunung Balak belum dapat terpecahkan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk dapat menjalankan program Rehabilitasi Hutan dan Lahan di lokasi tersebut. Mulai dari melakukan penanaman tanaman kayu, namun berujung pada penebangan hutan oleh masyarakat setempat dikarenakan mereka ingin memanfaatkan hasil hutan untuk keuntungan pribadi. Penggarapan hutan secara terus menerus tanpa adanya rehabilitasi guna keberlangsungan pemanfaatan hutan jangka panjang, membuat pemerintah harus memutar otak agar program RHL dapat masuk di tengah – tengah kegiatan pertanian masyarakat yang menggarap lahan hutan lindung secara illegal.

Hingga pada tahun 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Way Seputih – Way Sekampung menginisiasi program RHL dengan komoditas lokal, yakni Alpukat Siger. Meski awal pelaksanaan program sempat ditolak masyarakat, namun lambat laun masyarakat mulai menerima program ini untuk dijalankan. Selain berdampak baik secara ekonomi, program RHL juga dinilai membantu penyelesaian konflik lahan yang telah terjadi selama lebih dari 20 tahun.



Kesuksesan keterlaksanaan program RHL bukan serta merta peran pemerintah semata, tetapi juga karena adanya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk dapat berpartisipasi. Meski terdapat banyak sekali manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung dari adanya program RHL ini, fakta di lapangan menunjukkan belum sepenuhnya masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Bahkan terkadang tuntutan pelepasan hutan lindung oleh masyarakat juga masih terjadi. Padahal, kegiatan pendekatan dan penyuluhan oleh pemerintah telah dilakukan secara partisipatif. Menurut (Soedijanto, 2004), salah satu metode penyuluhan yang dianggap mampu merubah perilaku petani adalah metode penyuluhan partisipatif. Tanpa adanya partisipasi penuh dari masyarakat, maka pelaksanaan program RHL sulit untuk berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat di dalam program RHL di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
2. Variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program RHL yang dilaksanakan di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan keberhasilan pelaksanaan program RHL di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program RHL.
2. Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program RHL.

3. Mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi dengan aspek keberhasilan pelaksanaan program RHL di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi peneliti, pengembangan ilmu pengetahuan, pemerintah, dan *stakeholder*, untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program RHL.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti penerangan, sedangkan dalam makna ilmiah penyuluh memiliki arti sebagai ilmu tentang perilaku manusia (*behavioural science*) (Amanah. S., 2017). Kegiatan penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi guna memberikan informasi yang bertujuan membantu sesama mengambil suatu keputusan yang benar. Penyuluhan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pertanian. Makna penyuluhan pertanian berarti proses pemberian penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui secara jelas. Kegiatan penyuluhan pertanian tidak sekedar pemberian penerangan, penyuluhan pertanian harus dilakukan sampai segala sesuatunya dapat dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh petani dan keluarganya untuk meningkatkan kualitas usahatani dan kehidupannya. Penyuluhan juga merupakan sistem belajar untuk yang tidak mau menjadi mau, tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bisa menjadi bisa, dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tujuan dari adanya penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, sehingga tumbuh minat untuk mengembangkan kemauan melaksanakan kegiatan usaha taninya agar tercapai produktivitas usaha yang tinggi. Petani diharapkan lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya sehingga akan mengalami

perubahan yang lebih baik (Azwar, 2001). Undang-undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) pasal 4b menyatakan bahwa fungsi sosial dari penyuluh terhadap penyuluhan adalah mengupayakan kemudahan akses pelaku utama (petani) dan pelaku usaha dalam mendapatkan sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya hingga akhirnya mereka mengembangkan usaha yang ada. Pasal 15 ayat 1c juga memiliki amanat bahwa Balai Penyuluhan Pertanian harus memiliki kewajiban dalam menyediakan dan menyebarkan informasi tentang teknologi, sarana produksi, pasar, dan pembiayaan (Elian dkk., 2014).

Penyuluhan pertanian sebenarnya merupakan perubahan perilaku melalui pendidikan non-formal. Penyuluhan sebagai proses pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1). Penyuluhan adalah sistem pendidikan non-formal (di luar sekolah) yang terencana, dapat dilakukan di mana saja, tidak terikat waktu, disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan pendidikan dapat berasal dari salah satu anggota peserta didik;
- 2). Penyuluhan merupakan pendidikan orang dewasa (Mardikanto, 1993). Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005).

Penyuluhan pertanian merupakan suatu aktivitas atau kegiatan pendidikan non-formal bagi petani dan keluarganya sebagai wujud jaminan Pemerintah bahwa petani akan mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K), bahwa pengertian penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, modal, teknologi, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan,

produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Rogers (1983), istilah penyuluh dapat diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan. Penyuluh berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi materi penyuluhan yang disampaikan. Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non-formal yang diberikan kepada masyarakat tani sehingga mereka tau, mau dan mampu melakukan inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatannya yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya (Gitosaputro dkk., 2012).

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk merubah perilaku petani menjadi sumberdaya yang berkualitas dalam menjalankan usahatani. Sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas membutuhkan pendampingan dari penyuluh yang berkapasitas dan berkompeten dalam melaksanakan penyuluhan (Listiana dkk., 2018). Berdasarkan Kepangkatan Penyuluh Pertanian, Rahardian (2003) membagi jenjang penyuluhan kepengkatan adalah penyuluh terampil, penyuluh ahli, dimana pendidikan penyuluh minimal adalah SMK, S1 dan D3. Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani, organisator, motivator dan dinamisator petani, pendamping teknis bagi petani, penghubung komunikasi antara petani dengan lembaga penelitian dan pemerintah serta sebagai agen pembaharuan bagi petani dalam membantu masyarakat petani dalam usaha mereka meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan dan mutu hasil produksi usaha tani mereka (Suhardiyono, 1992).

### 2.1.1 Partisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Sebab, kesempatan dan kemampuan yang cukup, belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk turut membangun. Kemauan merupakan aspek emosi dan perasaan berupa reaksi psikis dari dalam diri manusia yang dapat menimbulkan Tindakan melaksanakan sesuatu dengan kemampuan dan kesempatan yang ada (Mardikanto, 2003). Pengertian lain mendefinisikan partisipasi sebagai peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian (skill), modal (materi), ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2005).

Astuti (2009) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (perencanaan).

Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat harus melewati tahap penentuan kebijakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini sangat mendasar sekali. Terutama keputusan politik yang menyangkut nasib-nasib mereka secara keseluruhan. Program atau proyek pembangunan idealnya melibatkan masyarakat dalam perencanaan. Masyarakat sudah semestinya diajak untuk mendefinisikan apa kebutuhan atau masalah mereka, mendiskusikan bagaimana cara yang tepat untuk memecahkan masalah atau pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan, serta merundingkan bagaimana menilai keberhasilan atau penyelesaian masalah atau pemenuhan kebutuhan.

- b. Partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas

- sebelumnya. Partisipasi dalam pelaksanaan program penyuluhan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program, baik dalam bentuk tenaga, uang, material maupun pikiran yang berguna bagi pelaksanaan program. Masyarakat harus dilibatkan sesuai dengan kapasitasnya, tapi bukan hanya sekedar mobilitas atau paksaan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat perubahan sikap petani, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh petani.
  - d. Partisipasi dalam kegiatan evaluasi. Setiap penyelenggaraan program hanya dapat dinilai apabila program itu mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Tentu saja, masyarakat dalam hal ini kan lebih mengacu pada segi kemanfaatan bagi hidup mereka. Dengan pertimbangan penilaian oleh masyarakat yang mengacu pada segi kemanfaatan bagi mereka, suatu kegiatan yang dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan.

Menurut Gitosaputro dan Rangga (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai :

- a. Turut memberi masukan yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keterampilan, gagasan, alternatif, dan keputusan ke dalam pembangunan.
- b. Mendapat keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan
- c. Turut menikmati hasil pembangunan layaknya yang dimaksud oleh tujuan pembangunan.

Partisipasi dilihat sebagai sebuah proses aktif dimana individu atau kelompok berinisiatif mengambil tindakan untuk melakukan suatu hal. Dalam masyarakat, terdapat dua makna partisipasi, yakni partisipasi transformasional dimana suatu partisipasi dipandang sebagai sarana

pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Selanjutnya adalah partisipasi instrumental, dimana partisipasi dipandang sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu (Mikkelsen, 2003). Terdapat empat macam bentuk atau jenis dalam partisipasi menurut Dwiningrum dan Irene (2011), yakni :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan
- c. Partisipasi dalam penilaian (evaluasi)
- d. Partisipasi dalam memperoleh manfaat.

### **2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi**

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi. Kedua faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipicu dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal dipicu dari luar diri anggota (Aromatika, 2011). Selain itu menurut Anggel dalam (Badra, 2016), terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi, yakni :

- a. Usia. Umumnya, kelompok usia menengah ke atas cenderung lebih banyak berpartisipasi dibanding kelompok usia menengah ke bawah karena adanya keterkaitan moral dan kepribadian moral serta norma yang lebih mantap.
- b. Jenis Kelamin. Jenis kelamin dapat mempengaruhi partisipasinya dalam kegiatan – kegiatan yang ada karena merupakan nilai yang cukup dominan dalam kultur berbagai bangsa yang sering mengemukakan bahwa peranan perempuan adalah mengurus rumah tangga. Hal ini erat kaitannya dengan peranan gender.
- c. Pendidikan. Salah satu syarat mutlak terkait untuk berpartisipasi adalah Pendidikan. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
- d. Pekerjaan. Pekerjaan akan menentukan penghasilan yang diperoleh seseorang. Pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mampu



mencukupi kebutuhan sehari – hari sehingga mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan masyarakat.

- e. Lama tinggal. Semakin lama seseorang tinggal, maka rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut akan semakin terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungannya.

Selain beberapa faktor yang telah dipaparkan diatas, Holil (1980) dalam (Badra, 2016) memaparkan bahwa terdapat beberapa poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, antara lain :

- a. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya, serta antara system sosial di dalam masyarakat dengan system diluarnya.
- b. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.
- c. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, system nilai dan norma – norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian Novia (2015) mengenai pemanfaatan Program Alokasi Dana Desa, ada faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menjadi kendala partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program Alokasi Dana Desa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut, yaitu:

- 1). Faktor kesadaran atau kemauan keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja tetapi karena ada yang mendorongnya untuk partisipasi, yaitu faktor kesadaran itu sendiri. Apabila masyarakat sadar mengenai arti pentingnya program yang dilaksanakan, dengan sendirinya masyarakat juga akan berpartisipasi dalam pelaksanaan program.
- 2). Faktor pendidikan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, cenderung mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-

kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang swadaya masyarakat.

- 3). Mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan mata pencaharian masyarakat yang berbeda, sangat memungkinkan tingkat partisipasinya juga berbeda-beda. Karena selain dari penghasilan atau pendapatannya yang tidak sama, tingkat kesibukannya juga berbeda-beda, semua itu dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Mayoritas masyarakat Desa Semongan bermata pencaharian sebagai petani ladang dan hal itu sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 4). Status kependudukan. Semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan masyarakat, semakin baik juga pengetahuannya mengenai lingkungannya dan lebih baik dalam penyesuaian terhadap lingkungannya dan begitu juga sebaliknya. Kemudian, selain ada faktor internal yang dapat menjadi kendala partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program ADD ini, menurut Novia (2015) ada juga yang menjadi faktor eksternal, yaitu kepemimpinan pemerintah desa. Masyarakat di desa Semongan merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah desa. Kepemimpinan yang baik dan mampu menyatu dengan karakter masyarakat dalam membina dan mengarahkan masyarakat mampu untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Mardikanto (2010), terdapat empat kegiatan yang menunjukkan partisipasi dalam pembangunan, antara lain partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

a. Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui

wadah yang memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat langsung berpartisipasi dalam program pembangunan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk jasa/tenaga kerja, uang tunai, dan atau korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang didapatkan oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan ini sangat krusial dalam pelaksanaan program yang dijalankan, Bukan hanya karena agar tujuan dapat dicapai, namun juga dibutuhkan sebagai umpan balik terkait masalah dan kendala yang muncul dalam upaya pembangunan.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Tujuan utama pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup masyarakat sehingga tidak terjadi lagi ketimpangan pemerataan hasil pembangunan.

### **2.1.3 Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)**

#### **A. Pengertian RHL**

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung kehidupan tetap terjaga (Departemen Kehutanan RI, 2005). Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) merupakan bagian dari sistem pengelolaan hutan dan lahan, ditempatkan dalam kerangka sungai (DAS). RHL memiliki tempat untuk mengisi celah-celah dalam sistem perlindungan tidak dapat mencapai efek sistem penanaman hutan dan lahan, menyebabkan deforestasi dan degradasi lahan. RHL juga berperan sangat penting dalam meningkatkan luasan hutan dan bangunan pelindung tanah, memulihkan fungsi hidrologi hutan dan lahan di cekungan, memulihkan fungsi perlindungan tanah dan stabilitas iklim mikro, meningkatkan produksi oksigen dan menyerap polutan di udara, memulihkan dan melestarikan

sumber daya plasma nutfah, membuka peluang usaha dan kesejahteraan masyarakat, memberikan peluang bagi pengembangan ekowisata, mengembalikan citra negara, negara, pemerintah dan masyarakat di mata dunia (WALHI 2004).

## **B. Pelaksanaan Program RHL**

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 tahun 2021, RHL terdiri atas rehabilitasi hutan dan rehabilitasi lahan. RHL yang dimaksudkan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTnRHL) yang disusun pada tahun sebelum kegiatan (T-1) yang bersifat operasional berisi lokasi definitif kegiatan RHL, volume kegiatan, kebutuhan bahan dan upah serta kegiatan pendukung.

### **1. Rehabilitasi Hutan**

Rehabilitasi hutan dilaksanakan melalui kegiatan reboisasi dan penerapan teknik konservasi tanah.

#### **a. Reboisasi**

Pelaksanaan reboisasi dilakukan dengan pola intensif dan agroforestri. Reboisasi dengan pola intensif dilakukan pada kawasan hutan yang tidak terdapat aktivitas pertanian masyarakat dan jenis serta jumlah tanaman yang disesuaikan dengan kawasan hutan. Reboisasi dengan pola agroforestri dilaksanakan pada kawasan hutan yang terdapat aktivitas pertanian masyarakat dengan jenis dan jumlah tanaman disesuaikan dengan kawasan hutan.

Pelaksanaan kegiatan reboisasi meliputi tahapan :

- a. Penyusunan kegiatan reboisasi;
- b. Persiapan;
- c. Penyediaan bibit;
- d. Penanaman;
- e. Pemeliharaan;

b. Penerapan Teknik Konservasi Tanah

Berdasarkan rancangan kegiatan Penerapan Teknik Konservasi Tanah, dilaksanakan Penerapan Teknik Konservasi Tanah secara :

- a. Vegetatif, dilakukan melalui penanaman strip rumput, budidaya tanaman lorong;
- b. Teknik Kimiawi, dilakukan melalui pemberian amelioran;
- c. Sipil Teknis, dilakukan melalui pembuatan bangunan konservasi tanah dan air.

2. Rehabilitasi Lahan

a. Penghijauan

Penghijauan dilakukan melalui pembangunan Hutan Hak, pembangunan Hutan Kota, dan/atau penghijauan lingkungan. Pembangunan Hutan.

- b. Ketentuan mengenai penerapan Teknik Konservasi Tanah pada rehabilitasi hutan berlaku secara mutatis dan mutandis terhadap penerapan Teknik Konservasi Tanah pada rehabilitasi lahan.

#### 2.1.4 Aspek Keberhasilan

Indikator keberhasilan program merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat. Menurut Listya (2010) indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya. Dalam pelaksanaan sebuah program, tentu diperlukan aspek keberhasilan untuk dapat menjadi tolak ukur apakah suatu program dikatakan berhasil atau tidak. Keberhasilan sebuah program adalah hasil dari upaya sistematis untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih dari sekadar mencapai angka atau statistik, keberhasilan program mencerminkan kemampuan untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat atau target yang dilayani. Hal ini tentu melibatkan pencapaian tujuan dengan

efisien dan efektif, menggunakan sumber daya yang ada secara optimal, serta mampu menyesuaikan strategi dengan dinamika lingkungan dan kebutuhan yang berubah.

Keberhasilan sebuah program tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui dalam mencapainya. Hal ini termasuk tingkat partisipasi aktif dari stakeholder terkait, kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul di sepanjang pelaksanaan program, serta keberlanjutan dalam memberikan manfaat jangka panjang. Umumnya, keberhasilan suatu program meliputi indikator ekonomi, sosial, serta lingkungan.

1. Aspek sosial : (1) Membangun persepsi, masyarakat sekitar kawasan Hutan Register 38 Gunung Balak dalam program hutan kemasyarakatan, (2) Mendorong peningkatan akses kelola kawasan kepada masyarakat sekitar hutan lainnya yang belum melaksanakan program perhutanan sosial skema hutan kemasyarakatan.b.
2. Aspek ekonomi : (1) Memberikan dukungan kebijakan anggaran untuk percepatan program perhutanan sosial dalam pelaksanaan pengembangan hutan kemasyarakatan, (2) Memfasilitasi pelaku usaha yang ingin berinvestasi dengan kelompok masyarakat melalui kerjasama yang saling menguntungkan.
3. Aspek biofisik dan lingkungan: (1) Melaksanakan penandaan batas ijin pada lokasi hutan kemasyarakatan dan menyusun blok kesesuaian potensi hasil hutan kayu dan non kayu, (2) Mengembangkan pola sistem agroforestri yang memiliki produk dan nilai ekonomi.

### 2.1.5 Dukungan Lembaga

Berdasarkan Perpres No. 122 Tahun 2016 dukungan Lembaga yang dalam hal ini adalah pemerintah, merupakan kontribusi fiskal atau nonfiskal yang diberikan oleh menteri, kepala lembaga, dan/atau kepala daerah sesuai kewenangannya masing-masing, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kelayakan finansial Penyediaan Infrastruktur Prioritas Kerja Sama Pemerintah dan Swasta. BPDAS selaku Lembaga pemerintah yang memelopori program RHL memberikan dukungan berupa bantuan pupuk unggul dan pupuk dalam jadwal tertentu kepada masyarakat yang melaksanakan program.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada berapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian penelitian penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Purwanti dkk., (2022)	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di Kabupaten Bone Bolango	Kompetensi masyarakat, komitmen masyarakat, dan dukungan birokrasi secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di Kabupaten Bone Bolango. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat yakni komitmen masyarakat, kemudian faktor dukungan birokrasi dan terakhir faktor kompetensi masyarakat. tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Sabaora dkk., (2021)	Partisipasi Masyarakat Petani Dalam Mendukung Program Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Di Desa Manurara Kecamatan Katiku Tana Selatan Kabupaten Sumba Tengah	Tumbuh dan berkembangnya partisipasi memberikan indikasi adanya pengakuan dari pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekedar objek atau penikmat hasil pembangunan melainkan subjek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan, hasil-hasil pembangunan.
2.	Ramadhani dkk., (2020)	Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tergolong tinggi (53,33%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu motivasi, tingkat pengetahuan dan persepsi petani. Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pelaksanaan Program Upsus Pajale yaitu kualitas bantuan benih yang tidak baik, ketersediaan pupuk yang terlambat, dan sulitnya dalam peminjaman alat pertanian yang diberikan pemerintah kepada ketua kelompok tani.
3.	Setiawan dkk., (2018)	Partisipasi Masyarakat Pada Pengembangan Agroforestri Dalam Program Kemitraan Di KPH Unit XIV Gedong Wani	Terdapat dua faktor yang menentukan keterlibatan petani pada penelitian yang dilakukan, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pendapatan, luas lahan, dan pengetahuan responden. Faktor eksternal meliputi metode pelaksanaan program, dan tingkat pelayanan program. Diantara beberapa faktor internal dan eksternal tersebut, yang paling berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan masyarakat adalah pengetahuan responden akan program kemitraan. Pengaruh variabel pengetahuan signifikan terhadap partisipasi yaitu karena perbedaan tingkat pengetahuan terhadap program kemitraan dari masing-masing responden pada Kelompok Tani Agroforest Park dan Karya Lestari mampu mempengaruhi pengambilan



Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Destika Maulidiawati dkk., (2018)	Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang	<p>keputusan untuk bermitra. Penyebabnya yaitu akses informasi yang masuk ke Kelompok Tani Karya Lestari sangat minim karena kurangnya sosialisasi.</p> <p>Pelaksanaan program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan meliputi kegiatan pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi tersier, penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, serta penyediaan alsintan. Rata-rata tingkat partisipasi petani terhadap program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan tergolong sedang (11,07%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale adalah produksi, perilaku komunikasi kelompok dan intensitas sosialisasi program</p>
5.	Alfandi dkk., (2019)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Mangrove	<p>Penelitian ini melibatkan kelompok yang bergerak dalam pengelolaan mangrove yaitu Kelompok Paguyuban Peduli Lingkungan (PAPELING). Pemerintah memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan berada di pihak pemerintah dan kelompok hanya menjalankan apa yang telah diputuskan. Kurangnya komunikasi antara pemerintah dengan anggota kelompok mengakibatkan peran pemerintah masih kurang diharapkan oleh masyarakat pada pengelolaan mangrove. Keikutsertaan, motivasi serta perlibatan anggota kelompok tergolong partisipasi pasif karena rendahnya keterlibatan dalam pengelolaan mangrove. Pada partisipasi pasif, tidak ada keterlibatan anggota dalam perencanaan kegiatan, namun anggota dianggap mengetahui dan menyetujui atas perencanaan yang telah dibuat.</p>
6.	Andry dkk., (2020)	Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat Tani Berbasis Karet Di Kabupaten Musi Rawas	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani di Kabupaten Musi Rawas dikategorikan rendah karena hanya mencapai tingkat ke-4 (Consultation). Meskipun telah terjadi dialog dua arah, tingkat keberhasilannya masih rendah karena tidak adanya jaminan bahwa ide dan kepedulian masyarakat akan diperhatikan. Kondisi ini menyebabkan peran pemerintah masih tetap besar sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan program dan tercapainya tujuan utama program, yakni menciptakan</p>

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Dayat & Anwarudin, (2020)	Faktor-faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era otonomi daerah	keberdayaan petani, guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Faktor umur merupakan satu – satunya faktor internal yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani, hal ini dilihat dari nilai signifikansi X3 sebesar $0,033 < 0,05$ dengan Nilai odds ratio pada variabel umur adalah sebesar 0.823, dengan koefisien regresi. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan ternyata tinggi (77,42%). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi dalam kegiatan penyuluhan adalah umur, pelatihan, magang, persepsi, motivasi, kegiatan penyuluhan dan faktor ketersediaan program. Penelitian ini menemukan bahwa umur petani berpengaruh negatif terhadap partisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Artinya, semakin tinggi umur petani semakin jarang mengikuti kegiatan penyuluhan. Sementara itu, kegiatan pelatihan dan magang berpengaruh positif terhadap partisipasi petani dalam kegiatan – kegiatan penyuluhan. Semakin sering kesempatan petani mengikuti pelatihan dan magang maka akan dapat menyebabkan tingkat partisipasi petani semakin tinggi.
8.	Triana dkk., (2017)	Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	3) keikutsertaan petani padi dalam pengambilan manfaat program, dan 4) keikutsertaan petani padi dalam evaluasi program UP2PJK. faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK adalah tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan, sedangkan tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.
9.	Rosada dkk., (2020)	Partisipasi Masyarakat Di Sekitar Hutan Dalam Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan HKm Di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru)	Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Perhutanan Sosial berada pada persentase tingkat efektivitas 61,80 persen pada kategori cukup efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan perhutanan sosial seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan dan pengalaman bertani tidak berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Putri dkk., (2019)	Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut	Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah luas lahan, tanggungan keluarga, dan kegiatan penyuluhan. Sikap petani dalam pemupukan padi sawah berhubungan dengan kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Program RHL merupakan salah satu upaya strategis dan merupakan kebijakan prioritas pembangunan kehutanan, salah satu program kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL). RHL merupakan suatu kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang terkoordinasi dengan mendayagunakan segenap kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam merehabilitasi hutan dan lahan pada wilayah daerah aliran sungai (DAS) prioritas (Departemen Kehutanan, 2009).

Kawasan Register 38 Gunung Balak adalah salah satu kawasan hutan lindung, dimana pemerintah dalam hal ini adalah melalui BPDASHL dan KPH setempat secara aktif menjalankan program RHL sejak tahun 2020. Program rehabilitasi ini bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh pemerintah. Sebelumnya pernah dilakukan upaya penanaman tanaman berkayu, namun gagal dilaksanakan secara berkelanjutan karena adanya penolakan dari masyarakat yang tinggal di sekitar RHL. Selain sebagai pihak yang menginisiasi program, pemerintah juga turut memberikan bimbingan teknis berupa pendampingan terkait pembudidayaan Alpukat Siger. Tujuan dilaksanakannya program RHL bukan hanya sebagai bentuk kegiatan memulihkan dan mempertahankan lahan di kawasan hutan lindung, tetapi juga guna memberikan ruang bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan.

Keberhasilan program RHL bukan hanya bergantung pada pemerintah saja, tetapi juga membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat. Soemarto (2003) menyatakan bahwa partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Tolak ukur keberhasilan program RHL meliputi tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program, bagaimana program RHL dapat memberikan manfaat ekonomi maupun sosial, hingga bagaimana konflik lahan yang selama ini terjadi dapat teratasi.

Dalam pelaksanaannya, baik pemerintah maupun masyarakat sama – sama memegang peranan penting. Sebelum menjalankan program RHL di kawasan Register 38 Gunung Balak, pemerintah terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui prakondisi. Menurut KBBI, prakondisi adalah kondisi yang dapat dijadikan acuan/landasan bagi suatu proses pembangunan. Prakondisi yang dilakukan pemerintah antara lain prakondisi Kelembagaan, prakondisi Sosial, dan prakondisi Lahan. Prakondisi oleh pemerintah tersebut dilakukan guna mengenali atau mempelajari lebih jauh karakteristik masyarakat petani setempat, khususnya faktor – faktor yang mungkin akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjalankan program RHL.

Pada penelitian ini, guna menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program RHL mengacu pada konsep partisipasi yang dipaparkan oleh Dwiningrum dan Irene (2011) yang meliputi empat indikator partisipasi, antara lain : (1) partisipasi dalam tahap perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan program, (3) partisipasi dalam penilaian, (4) partisipasi dalam pemanfaatan. Selain itu, factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program RHL meliputi usia responden (X1), umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Menurut Simanjuntak dalam Ranti (2009), usia produktif berkisar antara usia 15 - 54 tahun. Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dilihat bahwa usia dapat mempengaruhi produktivitas petani

dalam menjalankan usahatani, termasuk dalam berpartisipasi dalam program RHL.

Pendidikan (X2) pendidikan secara umum yaitu suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Maka dari itu, tingkat pendidikan responden akan berpengaruh pada keinginan dan kesadaran akan keturutsertaannya dalam program yang dibuat untuk kebaikan bersama.

Luas Lahan Garapan (X3), luas lahan garapan merupakan jumlah keseluruhan luas lahan kawasan hutan lindung yang digarap oleh petani. Andry dkk (2020) menyatakan luas lahan garapan memiliki pengaruh dalam partisipasi petani terhadap program dari pemerintah.

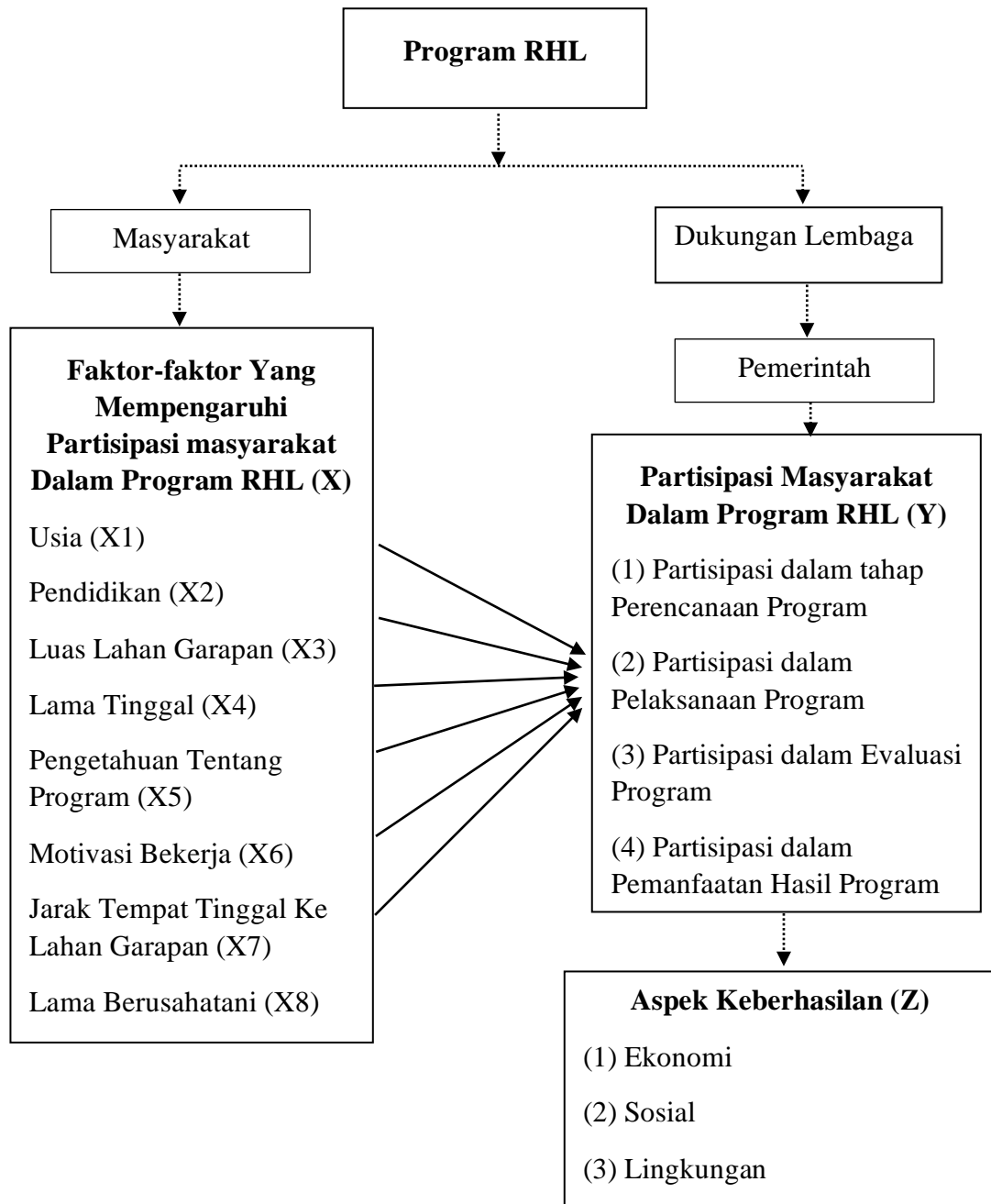
Lama Tinggal (X4), lama tinggalnya seseorang memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam proses keterlibatan warga dalam penyuluhan. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada akhirnya tumbuh kesadaran untuk turut serta dalam Pembangunan (Wijaksono, 2013).

Pengetahuan Tentang Program (X5), tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program RHL dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat tentang program tersebut maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Motivasi Bekerja (X6), motivasi adalah dorongan dari dalam diri petani untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu (Destika Maulidiawati dkk., 2018). Adapula dorongan atau motivasi yang bersumber dari luar diri petani. Dorongan dari pihak keluarga misalnya. Semakin tinggi motivasi petani dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, maka dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi petani dalam program dari pemerintah.

Jarak Tempat Tinggal Ke Lahan Garapan (X7), jarak rumah tangga petani ke lahan pertanian dapat mempengaruhi keikutsertaan mereka dalam kegiatan penunjang diluar aktivitas usahatani mereka sendiri (Rosanti dkk., 2019). Petani biasanya cenderung aktif berpartisipasi di kegiatan yang lokasinya tidak begitu jauh dari tempat tinggalnya. Hal ini diliputi beberapa factor pertimbangan, misalnya biaya transportasi, waktu tempuh, dan lain sebagainya. Lama Berusahatani (X8), Pengalaman bertani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usaha usahatani. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian (Gusti dkk., 2021).

Kerangka pemikiran tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam program RHL dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Masyarakat Dalam Program RHL Di Kabupaten Lampung Timur

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh antara Usia (X1), Pendidikan (X2), Luas Lahan (X3), Lama Tinggal (X4), dan Pengetahuan Tentang Program (X5) terhadap partisipasi masyarakat dalam program RHL.
2. Diduga ada hubungan antara partisipasi masyarakat terhadap aspek keberhasilan program RHL.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional merupakan suatu pengertian yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan untuk mengukur variabel tersebut. Hal tersebut penting karena digunakan untuk memberi batasan dan pengertian yang jelas variabel sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai data yang akan dikumpulkan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini mencakup variabel (X), variabel (Y), dan variabel (Z). Variabel (X) mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program RHL. Variabel (Y) mencakup bentuk partisipasi masyarakat dalam program RHL. Variabel (Z) mencakup aspek keberhasilan RHL dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

##### **3.1.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program RHL (Variabel X)**

Usia (X1) adalah umur responden pada saat dilaksanakan penelitian yang diukur dalam satuan tahun. Diklasifikasikan menjadi tua, setengah baya, muda.

Pendidikan (X2) merupakan jenjang terakhir pendidikan yang pernah diikuti oleh responden sampai saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan

tahun dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan data lapangan.

Luas Lahan (X3) merupakan besarnya lahan kawasan hutan lindung yang digarap oleh responden dan diklasifikasikan menjadi luas, sedang, dan sempit berdasarkan data dari lapangan.

Lama Tinggal (X4) adalah lamanya seseorang berada dalam lingkungan tertentu dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut sampai dengan waktu penelitian berlangsung. Diukur dalam satuan tahun.

Pengetahuan Tentang Program (X5) adalah wawasan atau pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai program RHL dari pemerintah yang dilihat dari pengetahuan responden terhadap tujuan program RHL, kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis program RHL, sarana produksi sebagai fasilitas penunjang program RHL, serta manfaat program RHL dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengetahuan tentang RHL diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Motivasi Bekerja (X6) adalah dorongan dari dalam diri responden tentang sejauh mana ia ingin berusaha dengan tujuan memaksimalkan kegiatan usahanya. Motivasi bekerja diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, rendah berdasarkan data lapangan.

Jarak Tempat Tinggal Ke Lahan Garapan (X7) merupakan jarak antara lokasi tempat tinggal responden ke lahan garapan yang menjadi tempat responden menjalankan aktivitas pertanian dan dilasifikasikan menjadi jauh, sedang, dekat berdasarkan data lapangan.

Lama Berusahatani (X8) merupakan lamanya responden telah bekerja sebagai petani atau menjalankan aktivitas pertaniannya baik itu sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Diukur dalam satuan tahun.

Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan dan Pengukuran Variabel X

No.	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
1.	Usia (X1)	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan	Diukur dengan satuan tahun	Tua Setengah Baya Muda
2.	Pendidikan (X2)	Banyaknya jumlah tahun sukses responden dalam menempuh jenjang Pendidikan formal	Berdasarkan lamanya mengikuti Pendidikan formal	Tinggi Sedang Rendah
3.	Luas Lahan (X3)	Jumlah seluruh lahan hutan lindung yang digarap responden	Variabel luas lahan diukur berdasarkan luas lahan dalam satuan Hektar	Luas Sedang Sempit
4.	Lama Tinggal (X4)	Lamanya seseorang berada dalam lingkungan tertentu dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut sampai dengan waktu penelitian berlangsung	Berdasarkan lama tinggal responden di wilayah tersebut	Lama Sedang Sebentar
5.	Pengetahuan Tentang Program (X5)	Segala sesuatu hal yang responden ketahui mengenai program RHL	1. Pengukuran tingkat pengetahuan terhadap program RHL diukur apabila dapat menjelaskan pengetahuan tujuan program, kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis, sarana produksi sebagai fasilitas penunjang, serta manfaat program dengan sangat baik skor 3, cukup baik 2, dan kurang baik 1	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 5. Lanjutan

No.	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
6.	Motivasi Bekerja (X6)	Dorongan dalam diri responden yang menjadi alasan responden terus menjalankan usahatani	Diukur dengan skor. Tinggi skor 3, Sedang skor 2, Rendah skor 1	Tinggi Sedang Rendah skor
7.	Jarak Tempat Tinggal Ke Lahan Garapan (X7)	Jarak antara lokasi tempat tinggal responden ke lahan garapan dimana responden menjalankan aktivitas pertaniannya.	Diukur dengan satuan jarak	Jauh Sedang Dekat
8.	Lama Berusahatani (X8)	Lamanya responden telah melakukan aktivitas pertanian atau menjadikan kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan.	Diukur dalam satuan tahun	Lama Sedang Sebentar

### 3.1.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Program RHL (Variabel Y)

Partisipasi masyarakat dalam program Rehabilitasi Hutan dan Lahan adalah keikutsertaan masyarakat dalam seluruh tahapan program RHL, yaitu sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan tahap pemanfaatan hasil program. Keikutsertaan masyarakat dalam program RHL yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan perencanaan kegiatan, dalam kegiatan atau pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan evaluasi kegiatan, dan dalam keikutsertaan masyarakat dalam menerima manfaat dari program RHL. Berikut ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam setiap tingkat partisipasi yang ada di program Rehabilitasi Hutan dan Lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran tingkat partisipasi dalam program RHL

	Definisi Operasional	Indikator Variabel (Y)	Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Keikutsertaan responden dalam pengambilan keputusan mengenai rencana atau keinginan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari program tersebut.	1. Keikutsertaan dalam pertemuan Bersama BPDAS 2. Keikutsertaan dalam memberikan saran/usul 3. Keikutsertaan dalam penentuan jenis bibit 4. Keikutsertaan dalam penentuan jenis pupuk 5. Keikutsertaan dalam penentuan komoditas	Memberikan daftar pertanyaan terkait tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan pengelolaan irigasi	Tinggi Sedang Rendah
	Keikutsertaan responden dalam pelaksanaan kegiatan program RHL	1. Keikutsertaan dalam penyuluhan Bersama BPDAS 2. Penanaman jenis alpukat 3. Intensitas mendapat bantuan bibit dan pupuk 4. Keikutsertaan dalam berkonsultasi terkait program RHL	Memberikan daftar pertanyaan terkait tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan pengelolaan irigas	Tinggi Sedang Rendah
	Keikutsertaan responden dalam penilaian kegiatan program RHL	1. Keikutsertaan dalam rapat evaluasi bersama BPDAS 2. Keikutsertaan dalam mengambil peran 3. Seberapa berpengaruh evaluasi memecahkan masalah 4. Kepuasan atas adanya program RHL.	Memberikan daftar pertanyaan terkait tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan pengelolaan irigasi	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 6. Lanjutan

Definisi Operasional	Indikator Variabel (Y)	Pengukuran	Klasifikasi
Keikutsertaan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil program RHL	1. Apakah tanaman apukat sudah panen 2. Perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program RHL 3. Peningkatan pendapatan rumah tangga dari program RHL 4. Adanya pengaruh yang positif dalam mengurangi konflik lahan di area kawasan hutan lindung	Memberikan daftar pertanyaan terkait tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan pengelolaan irigasi	Tinggi Sedang Rendah

### 3.1.3 Aspek Keberhasilan (Variabel Z)

Variabel Z pada penelitian ini digunakan untuk melihat aspek keberhasilan program RHL dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam suatu pelaksanaan program, tentu diperlukan capaian keberhasilan untuk dapat mengetahui apakah suatu program tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dalam aspek ekonomi, akan dilihat bagaimana program RHL dinilai memberikan pengaruh dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam aspek sosial akan dilihat seberapa besar program RHL mampu mengurangi konflik sosial yang selama ini terjadi di Kecamatan Marga Sekampung. Dalam aspek lingkungan akan dilihat bagaimana program RHL dapat memberikan manfaat dalam konservasi tanah dan air di Kecamatan Marga Sekampung.

Tabel 7 Aspek Keberhasilan (Variabel Z)

No.	Variabel Z	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
1.	Ekonomi (Z1)	Pendapatan tambahan responden	Sumber pendapatan responden (hasil menjual hasil panen, menjual bibit, atau keduanya).	Tinggi Sedang Rendah
2.	Sosial (Z2)	Perubahan sikap masyarakat	Perubahan sikap masyarakat yang meliputi konflik, interaksi, serta kepercayaan	Tinggi Sedang Rendah
3.	Lingkungan (Z3)	Kondisi alam/lahan hutan lindung sebelum dan setelah adanya program	Kesuburan lahan, produktivitas, fungsi hutan	Sangat Setuju Setuju Kurang Setuju

### 3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Giri Mulyo dan Desa Gunung Mas, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu suatu metode penentuan lokasi/sampel penelitian yang dipilih secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiarto dkk, 2003). Dasar pertimbangan memilih Desa Giri Mulyo, karena merupakan desa dengan jumlah kelompok tani yang melaksanakan program RHL terbanyak di Lampung Timur, sedangkan dasar pertimbangan memilih lokasi Desa Gunung Mas karena merupakan desa dengan jumlah kelompok tani terkecil. Desa Giri Mulyo merupakan desa yang telah melaksanakan program RHL sejak tahun 2020. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan pada bulan September-November 2023.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Kecamatan Marga Sekampung yang melaksanakan program RHL. Berdasarkan data yang dihimpun dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Provinsi Lampung tahun 2021, terdapat total keseluruhan 261 anggota kelompok tani yang melaksanakan program RHL. Jumlah tersebut terdiri

dari 233 anggota kelompok tani Desa Giri Mulyo, dan 28 anggota kelompok tani Desa Gunung Mas Untuk menentukan ukuran penelitian dilakukan dengan aturan umum (*rule of thumb*) yaitu ukuran sampel harus lebih besar beberapa kali (5-10 kali) daripada variabel yang diteliti (Sakaran, 2003). Berdasarkan aturan umum (*rule of thumb*) maka ukuran sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = 9 \times \text{variable}$$

$$n = 9 \times 8$$

$$n = 72$$

Berdasarkan rumus diatas maka ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 sampel.

### **3.3 Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Jenis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu pengambilan sampel penelitian dari anggota populasi. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan-pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Observasi juga dilakukan secara umum untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik mengenai objek penelitian serta dokumentasi untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari berbagai instansi yang terkait.

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh berbagai informasi sehubungan dengan kebutuhan informasi penelitian. Cara pengumpulan data mengenai identitas responden, faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi responden yakni dengan



memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden. Kemudian setelah itu dilakukan pencatatan data yang terkait dengan berbagai informasi yang telah diketahui dari wawancara responden yang telah dilakukan dan disertai dengan berbagai data pendukung yang mengutip dari berbagai sumber informasi yang terkait serta memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3) Kuesioner

Kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam bentuk berbagai pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden penelitian pada saat wawancara berlangsung yang memiliki fungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pengkajian yang meliputi factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program RHL. Dalam penyusunan kuesioner haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam memberi gambaran mengenai tujuan dari penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### 1) Data Primer

Data primer adalah adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari anggota kelompok tani yang melaksanakan program RHL di Desa Giri Mulyo dan Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur baik melalui wawancara, pertanyaan kuesioner dan pengamatan langsung mengenai topik penelitian.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data-data yang telah tersedia atau tercatat, digunakan untuk menunjang dan mendukung proses penelitian dalam fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga digunakan untuk memenuhi informasi dalam proses pencocokan informasi. Data ini dapat diperoleh dari literatur-literatur terkait penelitian, seperti dokumen-dokumen, jurnal penelitian, buku-buku

perpustakaan, yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program RHL.

### 3.4 Metode Analisa dan Pengujian Hipotesis

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif ditujukan untuk menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RHL pada tujuan pertama. Tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis yaitu analisis regresi logistic.

#### 1. Tujuan Pertama

Menjawab tujuan pertama dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menjabarkan terkait tingkat partisipasi masyarakat di Desa Giri Mulyo dan Desa Gunung Mas terhadap pelaksanaan program RHL.

#### 2. Tujuan Kedua

Menjawab tujuan kedua menggunakan analisis fungsi regresi logistic ordinal untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program RHL. Model logit dapat dituliskan ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$P_i = F(Z_i) = F(a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5)$$

$$P_i = \frac{1}{1+e^{-Z_i}} = \frac{1}{1+e^{-(\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5)}}$$

Selanjutnya untuk mencari  $Z_i$  digunakan rumus :

$$Z_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = (a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5)$$

Keterangan :

$P_i$	= Peluang masyarakat berpartisipasi dalam program RHL bila $X_i$ diketahui
$Z_i$	= Peluang masyarakat ke- $i$ untuk berpartisipasi dalam program RHL, dimana $Z=1$ untuk merespon baik program RHL, $Z=0$ untuk tidak merespon baik program RHL
$a, \beta$	= Koefisien regresi
$e$	= Bilangan dasar logaritma natural (2,718)
$X_1$	= Usia (th)
$X_2$	= Pendidikan (th)
$X_3$	= Luas Lahan Garapan (ha)
$X_4$	= Lama Tinggal (th)
$X_5$	= Pengetahuan Tentang Program
$X_6$	= Motivasi Berusahatani
$X_7$	= Jarak Tempat Tinggal Ke Lahan Garapan
$X_8$	= Lama Berusahatani

Kemudian dilakukan pengujian terhadap parameter-parameter pada model logit dalam penentuan apakah variable-variabel bebas ( $X_i$ ) dalam model mempunyai hubungan yang nyata dengan variable tak bebasnya ( $Z_i$ ).

Untuk mengetahui peran seluruh variable bebas di dalam model secara bersama-sama dapat digunakan uji nisbah kemungkinan yaitu uji-G.

Adapun statistik ujinya berdasarkan hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_j \neq 0 \text{ (j = 1, 2, \dots, n)}$$

$H_0$  dan  $H_1$  adalah hipotesis atau penduga yang diajukan yaitu variabel-variabel ( $X$ ) yang diduga mempengaruhi kategori ( $Y$ ). Kaidah pengujian adalah jika  $G\text{-hitung} < X^2(p, a)$  maka terima  $H_0$  sedangkan jika  $G\text{-hitung} > X^2(p, a)$  maka terima  $H_1$ .

### 3. Tujuan Ketiga

Menjawab tujuan ketiga menggunakan analisis kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur keabsahan atau kevalidan suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Nilai validitas didapat melalui r hitung dan R tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > R tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1) \times (\sum Y1)}{\sqrt{\{N \sum X1^2 - (\sum X1)^2\} \times \{N \sum Y1^2 - (\sum Y1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan dan lahan di Kecamatan Marga Sekampung dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas Partisipasi Masyarakat dalam Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kecamatan Marga Sekampung

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>			
Pertanyaan 1	0,604	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,815	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,712	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,734	0,444	Valid

Tabel 8. Lanjutan

<b>Motivasi</b>			
Pertanyaan 5	0,712	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,712	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,707	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,782	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,712	0,444	Valid
<b>Tahap Perencanaan</b>			
Pertanyaan 11	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 12	0,707	0,444	Valid
Pertanyaan 13	0,756	0,444	Valid
Pertanyaan 14	0,707	0,444	Valid
Pertanyaan 15	0,707	0,444	Valid
<b>Tahap Pelaksanaan</b>			
Pertanyaan 16	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 17	0,707	0,444	Valid
Pertanyaan 18	0,815	0,444	Valid
Pertanyaan 19	0,692	0,444	Valid
<b>Tahap Pemanfaatan</b>			
<b>Hasil</b>			
Pertanyaan 20	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 21	0,773	0,444	Valid
Pertanyaan 22	0,815	0,444	Valid
Pertanyaan 23	0,773	0,444	Valid
Pertanyaan 24	0,615	0,444	Valid
Pertanyaan 25	0,815	0,444	Valid
Pertanyaan 26	0,773	0,444	Valid
Pertanyaan 27	0,815	0,444	Valid
<b>Aspek Ekonomi</b>			
Pertanyaan 28	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 29	0,638	0,444	Valid
Pertanyaan 30	0,455	0,444	Valid
Pertanyaan 31	0,712	0,444	Valid
Pertanyaan 32	0,552		
<b>Aspek Sosial</b>			
Pertanyaan 33	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 34	0,707	0,444	Valid
Pertanyaan 35	0,756	0,444	Valid
Pertanyaan 36	0,707	0,444	Valid
Pertanyaan 37	0,707	0,444	Valid
<b>Aspek Lingkungan</b>			
Pertanyaan 38	0,604	0,444	Valid
Pertanyaan 39	0,815	0,444	Valid
Pertanyaan 40	0,604	0,444	Valid
Pertanyaan 41	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 42	0,637	0,444	Valid

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari pertanyaan mengenai tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program alpukat siger, nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan  $\alpha$  0,05 adalah lebih dari 0,444 maka pertanyaan terkait partisipasi masyarakat dalam program alpukat siger di Kecamatan Marga Sekampung dinyatakan valid. Instrumen yang telah diuji memiliki arti bahwa telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Umar (2004), menyatakan bahwa reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk ketepatan dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha  $> 0,6$ . Adapun cara penggunaannya adalah dengan membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner Pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus korelasi sederhana, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r - total = \frac{2 \cdot (r \cdot tt)}{(1 + r \cdot tt)}$$

### Keterangan

$r$ -total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas  
 $r$ .tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil uji reliabilitas pada tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program alpukat siger di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program Alpukat Siger di Kecamatan Marga Sekampung

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,797	Reliabel
Motivasi	0,892	Reliabel
Tahap Perencanaan	0,866	Reliabel
Tahap Pelaksanaan	0,783	Reliabel
Tahap Evaluasi	0,880	Reliabel
Tahap Pemanfaatan	0,938	Reliabel
Hasil		
Aspek Ekonomi	0,728	Reliabel
Aspek Sosial	0,866	Reliabel
Aspek Lingkungan	0,750	Reliabel

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 8 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variable seluruhnya adalah reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan hasil uji reliabilitas maka disimpulkan reliable atau konsisten layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program RHL termasuk dalam kategori sedang. Tingkat partisipasi masyarakat ini dilihat berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Pada tahap perencanaan, masyarakat berpartisipasi dalam penentuan jenis bibit, pupuk, dan komoditas apa saja yang akan ditanam di lahan garapan sesuai dengan kondisi tanah. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berpartisipasi dalam penyuluhan atau bimbingan teknis, pemeliharaan tanaman serta hal lainnya yang menyangkut teknis. Pada tahap evaluasi, masyarakat berpartisipasi dalam rapat evaluasi tentang kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program RHL. Kemudian pada tahap pemanfaatan hasil, masyarakat mendapatkan manfaat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program RHL meliputi luas lahan garapan, pengetahuan tentang program, motivasi bekerja, dan jarak tempat tinggal ke lahan garapan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program RHL antara lain usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, lama berusaha.
3. Tingkat partisipasi masyarakat tidak selalu berhubungan nyata terhadap aspek keberhasilan program RHL. Rendah/tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu program, tidak selalu membuat program tersebut berhasil.



## 5.2 Saran

1. Bagi pemerintah, pemerintah diharapkan mampu mengevaluasi kembali terkait program pembangunan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat. Apakah sekiranya program tersebut mampu memberikan dampak yang positif kepada kedua belah pihak, atau justru akan memberatkan salah satu pihak.
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/program dari pemerintah yang melibatkan masyarakat. Bukan berarti masyarakat dipaksa untuk selalu tunduk atas semua program yang dicanangkan, tetapi berpartisipasi dalam hal menyuarakan pendapat atau turut serta dalam musyawarah yang dapat menghasilkan keputusan yang menguntungkan dalam segala aspek baik pada masyarakat maupun pemerintah.
3. Peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan variabel baru agar penelitian lebih bervariasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baru dari sebelumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 772–778.
- Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 30–41.
- Amanah, S. (2017). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 63–67.
- Andry, Utama, S. P., & Widiono, S. (2020). Tingkat Partisipasi Petani pada Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat Tani Berbasis Karet di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(3), 493–506. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.05>
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Badra, V. M. (2016). *Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program LP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Negeri Lampung.
- Coulter. (2010). *Manajemen* (10th ed.). Erlangga.
- Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era otonomi daerah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167–186.
- Destika Maulidiawati, Nikmatullah, D., & Prayitno, R. T. (2018). Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6(1), 65–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i1.2500>
- Elian, N., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2014). Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104–109.

- Gitosaputro, S., Listiana, L., & Gultom, R. (2012). *Dasar-dasar Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utamaraharja.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hasyim, H. (2006). Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 18(1).
- Idham. (2020). *Dimensi Politik Hukum Pelaksanaan Konsolidasi Tanah di Kawasan Hutan Lindung Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Masyarakat Kampung Tua Kota Batam*. Penerbit Alumni.
- Listiana, I., Sumardjo, S., Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.18673>
- Marpaung, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012 (Studi Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur RT 004/RW 003 Tanjungpinang). *Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Maritim Raja Haji. Tanjungpinang*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, N., Rahim, S., & Hamidun, M. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Rhl) Di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Belantara*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.849>
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 103–119.
- Ramadhani, O., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Extension and Development*, 02(02), 76–83.
- Rosada, I., Boceng, A., & Azis, E. (2020). Partisipasi Masyarakat Di Sekitar Hutan Dalam Program Perhutanan Sosial. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 5(2), 30–36. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v5i2.165>
- Rosanti, N., Sinaga, B. M., Daryanto, A., & Kariyasa, K. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam Contract: Studi Kasus Petani Kopi di Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(4), 853–863.

- Ruslan, M., Fithria, A., Setia, B. P., & Syam'ani, S. (2016). *POLA ARAHAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN Di Sub-Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Amandit Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Lambung Mangkurat University Press.
- Sabaora, H. L., Suek, J., & Surayasa, M. T. (2021). Partisipasi Masyarakat Petani Dalam Mendukung Program Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Di Desa Manurara Kecamatan Katiku Tana Selatan Kabupaten Sumba Tengah. *Buletin Ilmiah Impas*, 22(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/impas.v22i3.5696>
- Sari, N. Y., & Sadono, D. (2018). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Keberhasilan Program Desa Mandiri Pangan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 301–316.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.301-316>
- Setiawan, A. Y. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, R., Febryano, I. G., & Bintoro, A. (2018). Partisipasi Masyarakat pada Pengembangan Agroforestri dalam Program Kemitraan di KPH Unit XIV Gedong Wani. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), 56–63.
- Soedijanto. (2004). *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian Di Era Pembangunan Agribisnis* (1st ed.). Departemen Pertanian.
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama.
- Triana, R. S., Rangga, K. K., & Viantimala, B. (2017). Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 5(4), 446–452.
- Vifian Rasyadi, & Fredian Tonny Nasdian. (2021). Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Dampak Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(2), 360–372.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i2.774>
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia.
- Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(1), 24–32.  
<https://doi.org/10.21512/comtech.v4i1.2679>